

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 8.1. Kesimpulan

1. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) dengan metode COMBI di laksanakan untuk pertama kalinya di Kota Pekanbaru dengan wilyah percontohan Kelurahan Sidomulyo Timur. Kegiatan PSN COMBI dilaksanakan dalam bentuk kegiatan 3 M Plus terhadap kontainer potensial yang spesifik yaitu bak mandi dan pot kembang berdasarkan hasil Survey Entomologi. Pengkomunikasian pesan dilakukan dengan memperhatikan sosial budaya masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan manajerial yang spesifik dengan keterlibatan penuh masyarakat dan didukung kerja sama lintas program dan lintas sektor.
2. Masukan (*input*) dalam kegiatan PSN dengan metode COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur antara lain berupa tenaga, dana, sarana, metode, sasaran masyarakat dan jangka waktu kegiatan. Komponen masukan tersebut telah tersedia dalam mendukung manajemen PSN COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur. Namun masih terdapat hambatan-hambatan, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam kegiatan manajemen PSN COMBI, keterbatasan ketersediaan dana dan sarana untuk pengembangan kegiatan khususnya untuk media promosi dan komunikasi serta belum adanya

kebijakan langsung dari daerah untuk kegiatan PSN DBD. Selain itu, belum seluruh masyarakat mau dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan PSN COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur.

3. Proses manajemen PSN COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur terdiri atas tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi.

- Perencanaan kegiatan dan anggaran PSN COMBI dilakukan dengan menyusun dokumen RAK-SKPD dan Rencana Aksi COMBI yang terintegrasi dengan penjadwalan kegiatan.
- Dalam pelaksanaannya kegiatan PSN COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur terdapat kerja sama lintas program dan lintas sektor yaitu dengan dibentuknya Tim PSN COMBI Kelurahan Sidomulyo Timur yang terdiri dari petugas kesehatan dinas dan Puskesmas, melibatkan Petugas Promosi Kesehatan dan 49 Kader Posyandu sebagai Juru Pemantau Jentik yang berasal dari 12 RW di Kelurahan Sidomulyo Timur. Namun Tim PSN COMBI ini belum bersifat multidisiplin ilmu dan belum melibatkan kerjasama dengan pihak swasta dan LSM untuk bersama-sama melakukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD.
- Pemantauan (monitoring) dilakukan secara berkala melalui kunjungan langsung petugas kesehatan di lapangan serta melalui pertemuan petugas kesehatan dengan kader Jumantik setiap bulan. Pemantauan terhadap kemajuan hasil kegiatan yaitu secara tertulis melalui laporan

hasil pemeriksaan jentik yang dilaporkan oleh kader Jumantik kepada petugas pengelola DBD di Puskesmas setiap 2 minggu sekali.

- Evaluasi dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung yaitu evaluasi proses (*process evaluation*) dan pada keseluruhan akhir kegiatan yaitu evaluasi tahap akhir kegiatan (*summative evaluation*).

Evaluasi proses berupa evaluasi kegiatan Pelatihan kader Jumantik dan Pelatihan tenaga Survey Perilaku dan Sosial Masyarakat dalam Rangka PSN DBD di Kelurahan Sidomulyo Timur tahun 2008, untuk menilai perubahan pengetahuan dan ketrampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan. Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan PSN dengan membandingkan pada target keberhasilan yang ingin dicapai dan menyusun saran-saran untuk pengembangan kegiatan PSN COMBI selanjutnya.

4. Kegiatan PSN COMBI berhasil menurunkan Angka Bebas Jentik di Kelurahan Sidomulyo Timur menjadi > 95% berdasarkan laporan hasil pemeriksaan Jentik sampai dengan minggu ke 10 dilaksanakannya kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat yang mulai rutin melaksanakan kegiatan PSN dan adanya dukungan proses manajemen yang baik. Namun perlu adanya upaya pemeliharaan perilaku dan pengembangan manajemen kegiatan kedepannya sehingga upaya pencegahan dan pengendalian DBD di wilayahnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## 8.2. Saran

1. Meskipun petugas pengelola PSN COMBI telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik, namun perlu terus ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan atau workshop secara berkala sesuai kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki. Perekrutan pegawai honorer dapat dilakukan untuk membantu mengatasi keterbatasan sumber daya manusia yang terlibat dalam manajemen PSN COMBI.
2. Pelaksanaan PSN COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur dapat dilakukan oleh Pokjanel DBD yang telah terbentuk. Sehingga dengan demikian dapat mengaktifkan kembali fungsi dan peran Pokjanel DBD sebagai wadah koordinasi dan penggerakan pelaksanaan PSN DBD di wilayahnya
3. Pengembangan kerja sama lintas sektor lainnya dalam kegiatan PSN COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur yaitu kerjasama dengan pihak swasta dalam bentuk sponsorship dapat mengatasi masalah keterbatasan dana dan sarana serta membantu pengembangan media promosi dan komunikasi untuk penyampaian pesan COMBI serta kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berupa penyediaan tenaga sukarela untuk membantu pelaksanaan PSN COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur.
4. Peningkatan dukungan pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan/Perda yang mengatur pelaksanaan upaya pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue dengan menekankan PSN DBD sebagai upaya pencegahan yang paling efektif dan efisien.

5. Peningkatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat baik secara langsung maupun dengan penyampaian pesan COMBI yang spesifik melalui media yang paling disenangi dan disampaikan oleh tokoh yang tepat berdasarkan hasil survey Perilaku dan Sosial Budaya Masyarakat yaitu iklan di televisi oleh petugas kesehatan.
6. Lebih menggerakkan peran tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat dalam mengerahkan warganya agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan PSN COMBI di Kelurahan Sidomulyo Timur untuk mencegah penyakit demam berdarah dengue di wilayah mereka.
7. Pengembangan sistem *reward* baik dalam bentuk penghargaan maupun materi kepada petugas dan masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan PSN dan pemberian *punishment* berupa sanksi atau denda kepada masyarakat yang tidak mau melaksanakan kegiatan PSN. Sistem *reward* dan *punishment* yang diterapkan dengan baik merupakan salah satu bentuk upaya pemeliharaan perilaku PSN DBD rutin yang telah terbentuk di masyarakat.
8. Pengembangan kegiatan PSN COMBI lebih lanjut, tidak hanya pada kelompok rumah tangga saja tetapi juga pada kelompok pengelola tempat-tempat umum, tempat-tempat aktivitas pendidikan (sekolah), dll di Kelurahan Sidomulyo Timur.
9. Bagi Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Depkes RI :
  - Kebijakan yang ada mengenai upaya pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue harus mengedepankan paradigma sehat dengan

mengutamakan upaya pencegahan (preventif) dan yang dilakukan secara dini dan berkesinambungan serta diarahkan pada terdorongnya partisipasi masyarakat secara aktif.

- Komitmen politik dan penegakan perundang-undangan merupakan peran signifikan dari pemerintah untuk menciptakan serta memelihara lingkungan yang mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD dalam hal ini kegiatan PSN di masyarakat
- Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN DBD) dijadikan gerakan proaktif yang dilakukan sepanjang tahun dengan intensitas menjelang musim hujan serta adanya upaya sosialisasi sepanjang tahun dalam pemberantasan sarang nyamuk. Hal ini penting dilakukan untuk menjamin kesadaran masyarakat bahwa pemutusan vektor nyamuk demam berdarah harus dilakukan tuntas sepanjang tahun
- Pelaksanaan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan metode COMBI terbukti efektif dalam meningkatkan ABJ pada beberapa provinsi di Indonesia yang telah menerapkan metode ini. Namun, metode ini perlu dilakukan penyederhanaan lebih lanjut agar dapat diterapkan di provinsi-provinsi lain secara lebih efisien sesuai dengan kondisi dan kemampuan daerah.
- Proses *bottom up* dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit, dalam hal ini Demam Berdarah Dengue di daerah masih perlu ditingkatkan secara optimal dan peran pemerintah pusat adalah melaksanakan pemantauan dan pengawasan atas proses *bottom up* secara efektif.